



**STUDI PREFERENSI DAN PERSEPSI PELAJAR PUTRI TERHADAP POSTER
MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI ASRAMA AL-NUR
MA'HAD AL-ZAYTUN**

Syahril Fathulloh¹, Anjar Sulistyani², Muhammad N. Abdurrazaq³

^{1,2,3}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: syahrilloh99@gmail.com¹, anjar@iai-alzaytun.ac.id², kholish@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Kebersihan lingkungan asrama merupakan faktor penting dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan santri selama menempuh pendidikan. Namun, kesadaran pelajar putri di Asrama Al-Nur Ma'had Al-Zaytun terhadap kebersihan masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya untuk mendukung hal ini adalah penggunaan media edukasi berupa poster yang menarik dan informatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi pelajar putri terhadap elemen visual poster, seperti warna, font, dan komposisi, serta menganalisis persepsi mereka terhadap pesan persuasif yang berisi ajakan menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pelajar putri di Asrama Al-Nur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar lebih menyukai poster dengan warna-warna alam seperti hijau, biru, dan coklat, font modern yang sederhana, serta teks yang jelas dan mudah dibaca. Poster dengan pesan singkat, padat, dan jelas lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Namun, efektivitas poster dalam mendorong perilaku berkelanjutan masih memerlukan penguatan melalui inovasi visual dan integrasi dengan program asrama lainnya.

Kata Kunci: *preferensi, persepsi, poster, kebersihan lingkungan, komunikasi visual*

Abstract

Dormitory cleanliness is a crucial factor in supporting the health and comfort of students during their education. However, female students at Al-Nur Dormitory, Ma'had Al-Zaytun, still need to improve their awareness of environmental cleanliness. One effort to address this issue is the use of educational media in the form of attractive and informative posters. This study aims to identify female students' preferences for visual elements of posters, such as color, font, and composition, and to analyze their perceptions of persuasive messages that encourage maintaining environmental cleanliness. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The research subjects are female students at Al-Nur Dormitory. The findings indicate that students prefer posters with natural colors like green, blue, and brown, simple modern fonts, and clear, readable text. Posters with concise and straightforward messages are more effective in delivering information. However, the effectiveness of posters in encouraging sustainable behavior requires further improvement through visual innovation and integration with other dormitory programs.

Keywords: *preferences, perceptions, posters, environmental cleanliness, visual communication*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan menyampaikan pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan pengaplikasian ajaran Islam. Ma'had Al-Zaytun adalah salah satu sekolah asrama yang menerapkan sistem pendidikan terpadu, yang disebut sebagai "satu pipa". Sekolah ini berbasis pesantren dengan semangat yang modern, menyediakan lingkungan pendidikan yang luas dan kondusif. Tujuan mereka adalah agar siswa siap dan mampu untuk berkontribusi secara dinamis dalam lingkungan negara, bangsa, serta masyarakat internasional, dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (Dianti, 2017). Program pendidikan mandiri di pesantren modern mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu syarat di asrama. Bukan sekedar menanamkan nilai-nilai Islam, pesantren juga mencerminkan warisan budaya Indonesia yang khas (Khalim, 2024). Jadi, pesantren bukan hanya tempat belajar melainkan proses kehidupan, pembentukan karakter, dan pengembangan sumber daya. Akibatnya, pesantren dikembangkan secara institusional atau kelembagaan (Pulihasih et al., 2024).

Asrama Al-Nur merupakan gedung asrama yang dihuni oleh pelajar putri tingkat Aliyah asrama ini dibangun pada tahun 2002, Gedung asrama ini dibangun di atas tanah seluas 22.000 m², dengan 170 kamar yang masing-masing dapat menampung sepuluh siswa. Fasilitas yang terdapat di setiap kamar mencakup ruang belajar, kamar tidur, hingga memiliki tiga toilet. Kewajiban pelajar putri atau disebut dengan pelajar putri sebagai penghuni asrama adalah merawat dan menjaga asrama dan berbagai fasilitas yang telah di sediakan, terutama dalam hal menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.

Kesadaran akan kebersihan lingkungan sangat penting bagi pelajar putri agar asrama tetap terjaga kebersihan dan nyaman untuk ditinggali.

Dilihat dari pandangan agama Islam, manusia sudah sepatutnya mempunyai jiwa merawat, menjaga, dan juga melestarikan lingkungan. Sebagaimana yang cantum dalam Q.S. Al Baqarah ayat 205":

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

"Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan" (Kemenag 2019).

Dari perspektif agama Islam, menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada manusia. Al-Qur'an menekankan pentingnya tidak melakukan kerusakan di bumi.

Begitu juga pelajar putri diharuskan menjaga kebersihan lingkungan sekitar asrama mereka, karena lingkungan sekitar asrama merupakan hal yang pertama dilihat dan dirasakan oleh orang yang berkunjung ke asrama tersebut. Pada saat peneliti berkunjung ke asrama Al-Nur, peneliti melihat lingkungan sekitar asrama Al-Nur, masih didapati daerah

yang tidak terjangkau oleh pelajar putri yang melakukan piket kebersihan lingkungan asrama. Hal ini ditandai dengan daun dan ranting yang menumpuk di sekitar pekarangan asrama, lingkungan antar blok yang kurang bersih dan selasar lantai 1 yang kurang bersih. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pelajar putri terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan lagi.

Hal tersebut membuat pembina asrama atau yang lebih populer disebut dengan mudabbir asrama, menurut (Rohman, 2020), mudabbir adalah pengurus asrama yang membimbing, memberikan arahan, motivasi dan menjadi suri tauladan serta menjadi garda terdepan dalam pendidikan disiplin dalam pendidikan disiplin, akhlak dan bahasa santri. Mudabbir asrama juga bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan asrama. Oleh karena itu, mudabbir asrama ingin meningkatkan kesadaran pelajar putri terhadap kebersihan lingkungan asrama Al-Nur. Mudabbir menyarankan peneliti untuk menggunakan poster untuk mengingatkan pelajar putri agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan asrama.

Alasan memilih pelajar putri adalah penelitian Santrock (2011) menunjukkan bahwa minat dan preferensi terhadap lingkungan dan desain sering kali berbeda antara laki-laki dan perempuan. Santrock (2011) menyoroti betapa pentingnya peran gender dalam perkembangan psikologis individu (Dewi, 2024). Oleh karena itu, memilih pelajar putri sebagai partisipan dapat menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang preferensi desain poster yang spesifik untuk mereka. Perempuan cenderung memiliki pola pikir yang lebih teratur dan sering kali dipengaruhi oleh norma sosial serta ekspektasi gender dalam proses memilih dan menilai lingkungan tempat mereka berinteraksi.

Proses penyampaian informasi dan pesan melibatkan eksplorasi dan visualisasi ide-ide dengan memanfaatkan gambar seperti foto, poster, video, diagram dan sebagainya. Pendekatan ini mengemas informasi sesuai dengan target komunikasi dan pesan yang ingin disampaikan (Kristian, 2023). Dalam kata benda, komunikasi berarti pertukaran simbol, pesan, dan informasi yang sama, proses pertukaran di antara orang melalui sistem simbol yang sama, dan seni untuk mencapai gagasan (Selviana, 2018). Komunikasi biasanya asimetris atau simetris, dan biasanya dilakukan dengan cara yang mendorong atau persuasif untuk mencapai tujuan komunikator (Moreno-Cabanillas et al., 2024). Dalam mengingatkan pelajar putri akan pentingnya menjaga kebersihan asrama menggunakan poster, harus mengetahui terlebih dahulu jenis poster, gambar, font warna dan teks ajakan seperti apa yang disukai oleh pelajar putri, oleh karena itu untuk mengetahui itu diharuskan menggali preferensi mereka terhadap poster menjaga kebersihan lingkungan agar dapat menyampaikan pesan sesuai dengan apa yang mereka sukai. Menurut Andi Mappiare "Preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, penderitaan, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu" (Ervianti, 2018).

Persepsi (*perception*) adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami lingkungan sekitar. Menurut Webster "Persepsi adalah proses bagaimana stimulus-stimulus (yang mempengaruhi tanggapan-tanggapan itu

diseleksi dan diinterpretasikan, persepsi setiap orang berbeda-beda oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subjektif". Stimulus adalah setiap bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi seorang konsumen akan berbagai stimulus yang diterimanya dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya (Ervianti, 2018). Peneliti juga membuat poster sebagai alat peraga penelitian untuk ditanyakan kepada pelajar putri bagaimana persepsi mereka terhadap poster yang telah dibuat peneliti, kemudian dilakukan observasi dengan menempelkan poster pada lokasi strategis di Asrama Al-Nur dan mengamati respon mereka terhadap poster dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

Karena fenomena di atas dapat dipahami bahwa sangat penting bagi pelajar putri untuk menjaga kebersihan lingkungan asrama dan kamar masing-masing, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai preferensi dan persepsi pelajar putri terhadap poster menjaga kebersihan di asrama Al-Nur, Ma'had Al-Zaytun.

Dalam penelitian ini yang menjadi teori utamanya adalah teori SOR (*Stimulus-Organism-Respons*). Teori SOR menjelaskan bagaimana rangsangan (*stimulus*) berupa poster ajakan untuk menjaga lingkungan yang di desain semenarik mungkin serta memiliki kriteria diantaranya; Keterbacaan, mudah dilihat, mudah dimengerti, memiliki komposisi dan sesuai dengan preferensi pelajar putri (*organism*) dari segi bentuk, font dan warna yang mereka sukai dapat mempengaruhi persepsi (*respons*) dipandang dari tahapan perubahan kognitif, afektif dan konatif pelajar putri terhadap kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan di asrama mereka. Dengan menggunakan teori SOR (*Stimulus-Organism-Respons*), dan teks yang dirancang berdasarkan elaborasi untuk mengetahui bagaimana preferensi dan persepsi pelajar putri di asrama Al-Nur Ma'had Al-Zaytun.

Richard E. Petty dan John T. Cacioppo (1980) menjelaskan teori persuasi yang menyatakan bahwa individu dapat dipengaruhi melalui dua jalur utama atau keduanya. Elaborasi dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana individu memproses informasi secara mendalam dan sadar sebelum membuat keputusan atau membentuk sikap. Teori ini membagi proses persuasi menjadi dua rute yaitu; sentral/sistematis dan perifer/heuristik. Jalur sentral/sistematis menuju persuasi bergantung pada motivasi dan kemampuan penerima untuk memproses pesan secara sadar. Sebaliknya, jalur perifer/heuristik menuju persuasi dibangun berdasarkan isyarat heuristik, seperti kredibilitas sumber, dengan keterlibatan kognitif yang terbatas (Li et al., 2023). Dengan demikian, teori ini menggambarkan bagaimana orang dapat dipengaruhi melalui proses pemikiran yang mendalam (*central processing*) atau melalui aspek-aspek lain yang lebih permukaan (*peripheral processing*) dalam proses persuasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan deskriptif, merupakan penelitian yang dilakukan langsung di masyarakat secara nyata (*real*) untuk memahami dan mendeskripsikan apa yang terjadi sebenarnya tentang suatu masalah tertentu (Purwani et al., 2021). Bogdan dan Taylor (1975)

menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data deskriptif yang berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diteliti”. Kemudian data dianalisis untuk mendapatkan gambaran dari subjek yang diteliti. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang digunakan oleh penelitian ini (Zafitri, 2020).

Penelitian kualitatif harus bisa menggali suatu data dari semua yang dikatakan, dilakukan dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data. Menurut Sugiyono (2007) tentang penelitian kualitatif menerapkan prinsip “perspectifemic” yang artinya data harus diperoleh tidak berdasarkan pandangan peneliti tentang bagaimana seharusnya hal tersebut, tetapi berdasarkan realitas lapangan, yaitu pengalaman, persepsi, dan pemikiran yang dialami oleh partisipan atau sumber data (Danar, 2022). Selama proses pengumpulan data, para peneliti menggunakan buku catatan kecil dan perangkat perekam audio sebagai alat untuk merekam hasil wawancara (Damayanti et al., 2024).

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, yang dimana peneliti petaman-tama menggali preferensi dari pelajar putri terhadap poster seperti gambar, font, warna dan teks ajakan dalam poster. Lalu peneliti memberikan contoh poster sebanyak empat poster, dan menanyakan persepsi mereka terhadap poster tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencari persepsi pelajar putri terhadap poster menjaga kebersihan lingkungan peneliti telah membuat poster menggunakan aplikasi Canva yang dimana aplikasi tersebut telah memudahkan manusia untuk membuat desain apapun. Kemudian poster tersebut ditanyakannya bagaimana pendapat pelajar putri tentang poster menjaga kebersihan tersebut. Berikut ini adalah poster yang digunakan untuk penelitian:



Poster 1



Poster 2



Poster 3



Poster 4

Preferensi Pelajar Putri Terhadap Poster Menjaga Kebersihan

Dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan di lingkungan asrama, poster telah menjadi alat komunikasi yang penting. Untuk memahami efektivitas poster tersebut, wawancara dilakukan dengan pelajar putri mengenai preferensi mereka terhadap berbagai elemen desain, termasuk font, warna, dan konten.

1. Preferensi Terhadap Gambar pada Poster

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar putri di Asrama Al-Nur memiliki preferensi yang jelas terhadap elemen visual poster. Dari segi warna, mereka lebih menyukai poster dengan warna-warna alami yang cerah seperti hijau, biru, dan coklat. Warna-warna ini diasosiasikan dengan kebersihan, kenyamanan, dan ketenangan, sehingga mampu menarik perhatian mereka secara visual. Selain itu, font sederhana seperti *sans-serif* dan modern lebih disukai karena dianggap mudah dibaca dan memberikan kesan yang profesional. Tata letak poster yang rapi, dengan teks singkat dan padat, serta disertai gambar pendukung, menjadi pilihan utama karena memudahkan mereka untuk memahami pesan yang disampaikan.

Proses wawancara yang dilakukan untuk mencari preferensi pelajar putri penghuni asrama Al-Nur antara gambar dan teks pada poster menjaga kebersihan peneliti menanyakan kepada masing-masing informan. Berikut merupakan pernyataan informan mengenai kecenderungannya terhadap gambar dan teks:

“Aku lebih menyukai keduanya, karena menurut aku poster agar lebih menarik pertama dilihat dari gambarnya yang ramai dan unik dan setelah tertarik pasti akan membaca informasi yang disampaikan, jika hanya gambar yang menarik saja tapi pesan yang disampaikan kurang jelas dan informatif, pasti akan percuma” (RZ).

Namun beberapa pendapat lain mengatakan bahwa mereka lebih menyukai poster dengan menggunakan gambar yang menarik seperti

“Lebih suka gambar yang menarik sih, karena biasanya poster itu yang pertama dilihat itu gambarnya gitu, kalo gambarnya menarik baru ngelihat isi teksnya” (VAP).

Sebagian besar informan lebih menyukai gambar yang menarik. Mereka berpendapat bahwa gambar memiliki daya tarik yang lebih kuat dan dapat menyampaikan pesan dengan efektif. Beberapa informan menunjukkan bahwa mereka menyukai kombinasi antara gambar dan teks. Mereka menganggap bahwa gambar dapat menarik perhatian, tetapi teks diperlukan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang pesan yang ingin disampaikan. Menurut penelitian (Mauliza, 2016), penggunaan gambar yang menarik dalam poster sangat penting untuk menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini, di mana visual yang kuat dapat membuat pesan lebih mudah diterima dan diingat. Mengingat banyaknya informasi yang tersedia saat ini, poster dengan gambar yang menarik dapat menjadi penting untuk menarik perhatian audiens yang cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek.

2. Preferensi Pelajar Putri Terhadap Warna pada Poster

Penggunaan warna dalam desain poster berperan penting dalam menyampaikan pesan, khususnya yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Warna tidak hanya

mempercantik tampilan, tetapi juga memiliki makna simbolis yang bisa memengaruhi bagaimana pelajar putri memandang dan merasakan pesan tersebut. Berikut ini adalah analisis mendalam tentang pilihan warna yang paling sesuai untuk poster bertema kebersihan lingkungan di asrama.

Secara umum para informan sepakat bahwa pemilihan warna harus disesuaikan dengan tema alam dan lingkungan. Warna-warna yang sering disebut mencakup hijau, biru, kuning, dan coklat, karena menggambarkan elemen alam seperti pohon, langit, air, tanah, dan tumbuhan. Salah satu informan menegaskan bahwa:

“kesesuaian warna harus diperhatikan, misalnya tentang kebersihan lingkungan, warna yang digunakan harus sesuai dengan alam seperti hijau, kuning, coklat susu, dan biru” (RZ).

Dia juga menekankan bahwa warna poster tidak boleh terlalu terang atau gelap, tetapi harus seimbang dan sesuai dengan tema yang diangkat.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh informan lain, yang mengemukakan bahwa warna untuk sebuah poster bertema lingkungan sebaiknya:

“tidak jauh dari warna-warna alam, seperti hijau untuk pohon dan rumput, kuning untuk matahari, serta biru untuk langit. Informan ini juga menyarankan untuk menambahkan ‘pemanis’ seperti warna bunga agar poster tidak terlihat membosankan” (AHR).

Informan lain menjelaskan bahwa:

“lingkungan daratan lebih cocok dengan warna hijau, coklat, dan kuning, sementara warna biru bisa digunakan untuk menggambarkan air, dengan catatan biru tersebut melambangkan air yang bersih” (NAF).

Ini menunjukkan betapa pentingnya memilih warna yang cocok dengan elemen alam saat membuat poster. Warna-warna seperti hijau, biru, coklat, dan putih sering dipilih karena melambangkan unsur-unsur alam seperti pepohonan, air, langit, dan tanah. Hijau dan putih dianggap cocok untuk menunjukkan kesan bersih dan segar, sedangkan warna-warna netral seperti putih dan hitam dipilih agar poster mudah dilihat tanpa terasa mencolok.

3. Preferensi Pelajar Putri Terhadap Font pada Poster

Dalam sebuah poster, Font merupakan salah satu aspek krusial dalam desain poster, terutama dalam konteks komunikasi pesan tentang kebersihan. Keterbacaan font secara langsung memengaruhi seberapa efektif informasi dapat disampaikan kepada pelajar putri. Temuan dari wawancara ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana elemen desain, khususnya font, berkontribusi dalam menarik perhatian dan memengaruhi respons pelajar terhadap pesan yang disampaikan. Ada salah satu informan menyatakan bahwa:

“Kalo font si yang bukan huruf sambung pokoknya yang gampang dibaca. Keliatan juga ga kecil-kecil banget ukurannya pas” (BM).

Informan BM memberikan preferensi ia tentang bagaimana font mudah dibaca. Ia tidak menyukai penggunaan font tegak bersambung pada poster menjaga kebersihan lingkungan. Lalu informan RGK, RZ dan VAF memiliki pendapat yang sama, yang menekankan bahwa font pada poster harus memiliki keterbacaan yang baik.

Namun ada informan yang memiliki cukup pengetahuan mengenai font, ia berpendapat bahwa:

“Font tulisan itu macem-macem, bisa dari mulai yang agak sedikit baku dan kaku sampai sedikit fleksibel seperti handwriting, dan kaya gravity seperti font bakso sapi, klepon ijo, dan caveat brush” (AHR).

Namun ada juga yang menyukai font yang formal seperti pernyataan berikut:

“Dari segi font yang penting jelas, soalnya ada tuh font yang huruf sambung gitu kan susah dibaca jadi yaudah yang formal saja” (FKR).

Informan FKR memiliki pendapat serupa dengan informan BM yang tidak menyukai font dengan huruf sambung, namun informan FKR lebih menyukai font yang formal.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Sulistyono, 2016) yang menyatakan bahwa Untuk mencapai kriteria keterbacaan yang baik, teks dalam poster sebaiknya ditampilkan dengan font yang sesuai dan memiliki tingkat keterbacaan dan efektivitas penempatan yang baik. Selain itu, ukuran font juga sangat menentukan tingkat keterbacaan teks dalam poster. Oleh karena itu, dalam menentukan jenis dan ukuran font dalam poster, ukuran poster sebaiknya dijadikan tumpuan utama. Hindari penggunaan font yang terlalu kecil atau jenis font yang sulit dibaca. Dengan demikian, pemilihan font yang tepat merupakan langkah penting dalam merancang poster yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

4. Preferensi pelajar putri terhadap teks ajakan

Selain penggunaan font, teks ajakan juga sangat mempengaruhi efektivitas poster menjaga kebersihan dikarenakan poster harus bersifat persuasif atau mengajak pelajar putri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan asrama. Dalam teori ELM, teks ajakan pada poster dibagi menjadi dua yaitu teks ajakan sentral dan teks ajakan perifer.

Teks yang bersifat sentral adalah informasi yang memberikan argumen kuat dan logis, mengajak audiens untuk berpikir secara mendalam tentang pesan yang disampaikan. Sedangkan teks yang bersifat perifer adalah elemen yang lebih emosional atau estetis, yang tidak memerlukan pemikiran mendalam untuk mempengaruhi pelajar putri.

Pesan ini secara implisit mengajak orang untuk berpikir tentang tanggung jawab mereka terhadap sampah. Kalimat ini memberikan dorongan untuk memikirkan “*siapa yang seharusnya bertanggung jawab*” dalam membuang sampah, dan bahwa sampah tidak bisa membuang dirinya sendiri. Dengan demikian, ada elemen logika dan kesadaran yang ditanamkan.

Sedangkan poster 1, 2 dan 3 dikategorikan sebagai teks ajakan yang bersifat perifer yang diaman tidak memerlukan pemikiran mendalam untuk mengetahui apa isi pesan yang disampaikan di dalam poster. Berbagai informan seperti RZ, AHR, VAF dan FKR menyukai poster nomor 1 dikarenakan pesan yang disampaikan jelas dan mudah dimengerti.

Informan AHR mengatakan bahwa poster nomor 1 merupakan poster yang paling menarik, dikarenakan poster ini mengajak pelajar putri untuk piket dan ia memastikan bahwa pesan yang disampaikan dalam poster dibawah tersampaikan kepada pelajar putri dikarenakan pesan tidak bertele-tele, pointnya jelas, pesan dan warnanya bagus. Beberapa Informan juga menyukai poster nomor 1, mereka berpendapat bahwa berepndapat bahwa:

“Kalo lebih suka sih yang nomor 1 ya karena kaya posternya jelas mau ngajak kebersihan.”(NGN)

“Aku lebih suka pster nomor 1 karena lebih variatif, jelas, simple dan terbaca, sekali baca aku udah ngerti.”(VAF)

“dari semua poster aku suka nomor 1 dan 4, karena menarik aja gambarnya, warnanya pas.”(BM)

“Aku lebih suka poster yang pertama, kaya yang tdi aku bilang, ga banyak terus kaya yaudah singkat padat jelas, terus juga elemennya juga lumayan cakep terus pakemnya karakter kartun terus warnanya juga sesuai dengan tema kebersihan lingkungan.” (FKR)

Preferensi pelajar putri terhadap poster menunjukkan bahwa mereka menyukai poster nomor 1, dikarenakan poster mudah dipahami, dan dimengerti dan memiliki warna yang sesuai dengan preferensi mereka.

Persepsi Pelajar Putri Terhadap Poster Menjaga Kebersihan

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua, persepsi akan timbul. Persepsi dapat dibentuk oleh; (1) Karakteristik stimulus, (2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya, (3) Kondisi-kondisi di dalam diri masing-masing. Suatu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi adalah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Ada sejumlah sumber yang digunakan seseorang dalam mengakses informasi sehingga dikenal (Indra Sofyan, 2016). Dalam menggali persepsi perlu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah berbagai elemen yang mempengaruhi cara seseorang memandang, memahami, dan menilai sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi pelajar putri terhadap poster menjaga kebersihan lingkungan di asrama di antaranya adalah:

1. Karakteristik stimulus

Yang dimaksud dengan karakteristik stimulus adalah sifat-sifat atau elemen dari suatu objek pesan yang dapat mempengaruhi bagaimana pelajar putri menerima dan memahami informasi dari suatu poster. Pelajar putri menyebutkan bahwa poster memiliki desain yang menarik dan pesan yang disampaikan dari masing-masing poster sangat jelas, yang mana tujuannya untuk mengingatkan akan kebersihan asrama. Poster yang visualnya mudah dipahami membuat mereka lebih tertarik dan mampu menangkap pesan yang disampaikan dalam poster.

Beberapa karakteristik stimulus berperan dalam mempengaruhi persepsi pelajar putri terhadap poster menjaga kebersihan meliputi intensitas, kontras, ukuran, gerakan, dan pengulangan atau kebaruan.

a. Intensitas poster

Pelajar putri merasakan bahwa penggunaan warna-warna cerah pada poster sangat menarik perhatian mereka. Warna yang dimaksud adalah warna hijau pada pohon dan rumput, biru pada langit dan coklat pada tanah, hal tersebut sesuai dengan preferensi pelajar putri yang menyukai warna alam dan sesuai dengan poster bertemakan kebersihan lingkungan. Jika warna pada poster sudah sesuai dengan preferensi mereka maka mereka akan menyukai poster tersebut. Salah satu informan menyatakan:

“Aku lebih suka poster yang pertama, kaya yang tadi aku bilang, ga banyak kata-kata, terus kaya yaudah singkat padat jelas, terus juga elemennya juga lumayan cakep terus pakenya karakter kartun terus warnanya juga sesuai dengan tema kebersihan lingkungan” (FKR).

Pernyataan FKR menunjukkan bahwa ia menilai intensitas poster dari segi kesederhanaan pesan, daya tarik visual, dan kesesuaian warna. Semua faktor ini berkontribusi pada bagaimana intensitas mempengaruhi persepsinya terhadap poster dan kemampuannya untuk menyampaikan pesan tentang kebersihan dengan efektif.

b. Kontras

Kontras antara teks dan latar belakang dalam poster juga menjadi perhatian. Pelajar putri menemukan bahwa teks yang jelas dan memiliki kontras tinggi memudahkan mereka untuk membaca dan memahami pesan.

c. Ukuran

Ukuran font dan elemen visual memiliki dampak langsung pada seberapa baik pesan mudah dipahami. Pelajar putri mengamati bahwa gambar yang besar dan jelas, seperti ilustrasi tentang kebersihan, membuat pesan lebih mencolok dan mudah dipahami. Dari hasil wawancara informan FKR berpendapat bahwa:

“Gaboleh kekecilan juga hurufnya saalnya bakal males bacanya kalo kekecilan, apalagi yang pake kacamata” (FKR).

Ukuran baik poster maupun komposisi sangat mempengaruhi persepsi individu atau pelajar putri, tekhusus pelajar putri yang menggunakan kacamata, apabila pesan yang disampaikan tidak memnuhi standar ukuran, makan tidak dapat terbaca oleh komunan yang memiliki mata rabun.

d. Gerakan

Meskipun poster tidak bergerak namun poster memiliki elemen yang menggambarkan aksi atau gerakan. Disetiap poster pasti memiliki pesan yang persuasif untuk mengajak komunan. Dalam konteks poster menjaga kebersihan elemen gerakan dapat berupa animasi orang sedang membersihkan lingkungan.

2. Hubungan Stimuli

Faktor yang mempengaruhi persepsi salah satunya adalah hubungan stimuli. Hubungan stimulus adalah cara di mana stimulus berinteraksi dengan pengalaman, pengetahuan, atau konteks individu. Ini mencakup keterkaitan antara apa yang dipersepsikan dengan pengalaman atau informasi sebelumnya yang dimiliki individu, yang dapat mempengaruhi interpretasi dan respons.

Dari hasil wawancara, pelajar putri mengaitkan poster dengan pengalaman pribadi mereka seperti salah satu Informan RGK merasa bahwa poster yang di tunjukan sudah berhubungan dengan apa yang ia rasakan di kamarnya. Hal ini sudah dapat dikatakan bahwa hubungan stimulus dapat mempengaruhi persepsi pelajar putri, hal ini juga dirasakan oleh informan lain seperti:

“Apalagi seperti poster nomor 2 ini pasti mikir dan risih ngetin oh iya piket ih gaada yang piket yaudah aku aja yang piket, kadang kalo kita mau buang sampah sembarangan juga suka mikir ah jangan deh, “kalo gamau bersihin setidaknya jangan ngotorin lah”(AHR).

Informan AHR menyatakan bahwa poster mengingatkan dan memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan kecil seperti tidak buang sampah sembarangan dan juga piket kebersihan kamar.

3. Kondisi Diri

Kondisi diri mencakup faktor-faktor internal yang mempengaruhi bagaimana individu merespons stimulus. Hal ini meliputi aspek seperti kesadaran diri, motivasi, emosi, dan kondisi fisik atau mental. Kondisi diri dapat menentukan seberapa terbuka atau responsif seseorang terhadap informasi dan bagaimana mereka menafsirkan pesan yang diterima. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat pernyataan dari informan AHR

“Paling poster hanya membantu 40%-50%, jadi setidaknya kalo kita ada dimana terus poster ini ada dimana-mana, terus kita mau buang sampah sembarangan, terus liat ada poster, apalagi kalo ada ayatnya, pasti langsung gajadi, waktu itu

ada temen aku mau minum sambil berdiri tapi ada poster yang ada ayatnya, eh langsung duduk”(AHR).

Bahwa mereka sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan sebelum melihat poster. Namun, poster tersebut memperkuat kesadaran itu, menunjukkan bahwa kondisi diri mereka mendukung respons positif terhadap stimulus.

“...cukup dengan kesadaran diri masing masing, karena emang sebelumnya udah sadar akan kebersihan gitu ka, liatnya aja ga betah gitu ka kalo kamarnya kotor itu...” (NAS).

Informan NAS memberikan pernyataannya yang sudah memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi akan secara otomatis merasa tidak nyaman jika melihat lingkungannya kotor.

Ada juga informan yang berpendapat bahwa poster yang penggunaan poster efektif apabila penempatannya strategis yang sering di lewati seperti di tangga setiap lantai asrama, lantai 1 menuju rumah makan dan lain lain, salah satu informan menyatakan:

“Efektif si ka apalagi kalo ditaruh di tempat yang sering dilewati dan dilihat kita jadi ingat kembali untuk jadi lebih menjaga kebersihan, membuang sampah ditempatnya, nurunin sampah, itu kalo menurut aku itu efektif, yang penting tempatnya strategis”.(NAF)

Dari hasil wawancara di atas efektivitas poster meningkat ketika ditempatkan di lokasi strategis yang sering dilalui oleh pelajar. Penempatan yang baik dapat meningkatkan visibilitas dan ingatan terhadap pesan kebersihan.

No Poster	Pesan Utama	Persepsi Informan
1	Ajakan untuk piket lingkungan	Jelas, komposisi baik, mudah dimengerti dan mudah dipahami
2	Mengingatkan pelajar putri untuk seelau menurunkan sampah	Jelas, komposisi baik, mudah dimengerti dan mudah dipahami
3	Menjaga kebersihan asrama	Pesan Jelas, kurang menarik
4	Sindiran untuk membuang sampah yang begeltakan	Perlu pemikiran mendalam, komposisi baik

Tabel di atas merupakan rangkuman tentang persepsi pelajar putri terhadap poster,

Poster yang menyampaikan pesan secara langsung dan jelas, seperti poster 1, lebih disukai oleh pelajar. Sebaliknya, poster yang memerlukan pemikiran lebih dalam, seperti poster 4, mendapatkan reaksi campur aduk, beberapa pelajar putri menghargai maknanya, sementara yang lain mengalami kebingungan awal. Temuan ini menunjukkan pentingnya desain dan penyampaian pesan dalam efektivitas kampanye kebersihan di kalangan pelajar.

Dari hasil wawancara membuktikan bahwa persepsi pelajar putri terhadap poster yang dibuat peneliti bahwa poster-poster tersebut telah memenuhi kriteria poster dalam penelitian (Sulistyono, 2016), yang menyatakan bahwa poster harus memenuhi kriteria keterbacaan (*readability*), mudah dilihat (*visibility*), mudah dimengerti (*legibility*), dan memiliki komposisi

yang baik. Namun tentunya tetap diperlukan pemikiran mendalam untuk dapat memahami pesan dalam poster.

Persepsi pelajar terhadap pesan persuasif dalam poster juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dari sisi kognitif, poster dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman pelajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan asrama. Dari sisi afektif, pesan yang disampaikan mampu membangkitkan rasa tanggung jawab emosional terhadap kebersihan. Namun, pada aspek konatif, meskipun poster mendorong niat untuk bertindak, implementasi dalam bentuk tindakan nyata di lingkungan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Poster sebagai media komunikasi visual berhasil menarik perhatian pelajar dengan elemen desain yang sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini sejalan dengan teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR), di mana stimulus berupa poster memengaruhi respon pelajar secara kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya elemen visual seperti warna dan font dalam efektivitas media komunikasi persuasif. Namun, untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan, diperlukan strategi tambahan, seperti program edukasi lanjutan yang mendukung pesan poster. Dengan demikian, adaptasi desain poster yang sesuai dengan karakteristik audiens menjadi kunci untuk meningkatkan dampak pesan persuasif yang disampaikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelajar putri cenderung lebih menyukai poster yang memiliki desain visual menarik, penggunaan warna-warna alam yang cerah seperti hijau, biru, dan coklat, serta font yang mudah dibaca. Poster dengan pesan yang jelas dan langsung dinilai lebih efektif menarik perhatian mereka. Elemen visual yang dipilih sesuai dengan gaya estetika remaja mempengaruhi seberapa besar minat mereka terhadap pesan yang disampaikan. Dari penelitian yang telah dilakukan, persepsi pelajar putri terhadap poster kebersihan sesuai dengan indikator persepsi yaitu menyerap, mengerti, dan menilai serta mencakup pengaruh kognitif, afektif, dan konatif, pada aspek kognitif, poster berhasil menyampaikan informasi penting tentang kebersihan asrama. Secara afektif, poster menginspirasi dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, meski efektivitasnya terbatas. Dari sisi konatif, meski beberapa pelajar terdorong untuk menjaga kebersihan, pengaruh poster untuk memotivasi tindakan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

Pulihasih et al. (2024). *An Introspective Survey of Modern Islamic Boarding School to Increase Health Awareness of Islamic Boarding Schools in Surabaya 1 Introduction Islamic Boarding Schools are One Of The Oldest Islamic Educational Institutions in Indonesia That Have Lived and*. 1–17. <https://www.proquest.com/docview/3047346550/fulltextPDF/487C328F82B64F4BPQ/2?accountid=215586&sourcetype=Scholarly Journals>

- Rohman, A. (2020). Upaya Mudabbir (Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Program Internasional Slahung-Ponorogo)). *An-Nuha*, 7(2), 231–248. http://www.jstage.jst.go.jp/article/materia1994/46/3/46_3_171/_article/-char/ja/
- Sulistyono, Y. (2016). Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 208–215. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1402>
- Ervianti. (2018). Pengaruh Presepsi, Preferensi dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Mahasiswa UIN Wallisongo Semarang Menggunakan Jasa Transportasi Go-Jek.
- Zafitri, Z. (2020). Strategi komunikasi persuasif pembina dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren ddi takkalasi. 90.
- Dewi, R. K. S. (2024). Preferensi Pengunjung Gen Z Perempuan Terhadap Desain Interior Coffee Shop. 8.
- Indra Sofyan. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi, Perilaku dan Preferensi Masyarakat Santri Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Modern Ibadurrahman). 14(5), 1–23.
- Mauliza, R. (2016). Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 2 Trumon Timur. 1–23.
- Kristian, S. A. W. (2023). Komunikasi Visual sebagai Pendukung Aktivitas Jenama dan Pemasaran Klien Sore Ceria.
- Khalim. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah (Vol. 4, Issue 02).
- Dianti, Y. (2017). Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 8 Tahun 2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(8), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Moreno-Cabanillas, A., Castillo-Esparcia, A., & Gorostiza-Cerviño, A. (2024). Digital Communication and Social Organizations: Evaluation of the Communication Strategies in Spain. *Smart Innovation, Systems and Technologies*, 375, 319–329. https://doi.org/10.1007/978-981-99-7210-4_30
- Selviana, E. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.